

KARAKTERISTIK DAN KINERJA PEREMPUAN WIRUSAHA DI DESA CIHIDEUNG ILIR KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR

Laras Sirly Safitri

Program Studi Teknik Pertanian
Fakultas Agrobisnis & Rekayasa Pertanian, Universitas Subang
e-mail : larassirlysafitri@yahoo.com

ABSTRAK

Perempuan wirausaha merupakan salah satu faktor kunci dari pertumbuhan ekonomi, khususnya di perdesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) mengidentifikasi karakteristik individu dan karakteristik usaha perempuan wirausaha dan 2) menganalisis hubungan karakteristik individu dan karakteristik usaha dengan kinerja perempuan wirausaha. Responden terdiri dari tiga puluh perempuan wirausaha penerima kredit modal usaha yang dipilih secara sengaja (purposive). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel karakteristik individu yang berhubungan secara nyata dengan omset rata-rata per hari dan margin keuntungan rata-rata per hari adalah tingkat pendidikan. Sementara itu, variabel pada karakteristik usaha yang berhubungan secara nyata dengan omset rata-rata per hari adalah jangkauan pasar dan kepemilikan tenaga kerja.

Kata kunci: perempuan wirausaha, karakteristik individu, karakteristik usaha, kinerja usaha

ABSTRACT

Women entrepreneurs are one of the key factor for economy growth, especially in rural areas. The purpose of this study is to :1) identify the individual characteristics and business characteristics of women entrepreneurs and 2) analyze the correlation of individual characteristics and business characteristics with the business performance of women entrepreneurs. Respondents in this research consist thirty entrepreneurs women selected purposively. These respondents is given the treatment in form of capital credit for their business. The correlation test showed that individual characteristics variable significantly associated with the average of sales per day and the average of profit margin per day is the level of education. Meanwhile, the business characteristics variables that significantly associated with the average of sale include market coverage and ownership of labor.

Keywords: women entrepreneurs, individual characteristic, business characteristics, business performance

1. PENDAHULUAN

Secara historis, kewirausahaan didefinisikan sebagai *man's domain*. Penekanan pada pengusaha laki-laki dalam literatur-literatur terdahulu tidak mengherankan, karena laki-laki adalah pemeran utama dalam dunia kewirausahaan. Sejarah menunjukkan bahwa laki-laki paling aktif dalam bekerja mandiri/wirausaha, penciptaan bisnis dan kepemilikan usaha selama beberapa dekade (Brush 2006).

Namun demikian, saat ini wirausaha perempuan menjadi salah satu isu yang sedang berkembang dalam bidang kewirausahaan, mengingat bahwa perempuan adalah salah satu populasi tercepat dari populasi pengusaha, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi, penciptaan lapangan kerja dan perekonomian di seluruh dunia. Berdasarkan data Global Entrepreneurship Monitor (GEM) pada tahun 2012, diperkirakan lebih dari 187 juta perempuan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Menteri KPP-PA menyatakan bahwa pelaku usaha atau yang bergerak sebagai wirausaha di Indonesia, jumlahnya kurang dari dua persen dari total penduduk, dimana pelaku usaha perempuannya kurang dari 0,1 persen. Meskipun jumlahnya sangat kecil, namun usaha kecil perempuan justru lebih tangguh dan terbukti sebagian besar dari mereka

bertahan saat dihantam krisis tahun 1998 maupun tahun 2009 lalu. Disamping itu, pada tahun 2011, kontribusi pendapatan perempuan meningkat 0.66 persen dari tahun sebelumnya. Beberapa literatur pun memaparkan bahwa perempuan memiliki peran yang besar dalam pembangunan perekonomian pedesaan melalui usaha-usaha rumah tangga. Penelitian Grenee et al. (2002) dan Ushakiran et al. (2012) melaporkan bahwa perempuan pengusaha menjadi kekuatan pendorong perekonomian di Amerika Serikat. Begitu pula di Indonesia, penelitian Yuzaria & Fitriani (2010) menyebutkan bahwa usaha ayam goreng gerobak yang dilakoni oleh perempuan di Pasar Satelit Padang terbukti mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat.

Usaha ini berpotensi dalam menambah pendapatan keluarga. Selain itu, dilaporkan pula bahwa di kota Ambon, sebagian besar UMKM dijalankan dan dikelola oleh perempuan (Hanoeboen & Sasongko, 2012). Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa perempuan wirausaha merupakan salah satu sektor kunci dari pertumbuhan ekonomi.

Tumbuhnya usaha-usaha skala kecil atau dapat disebut sebagai industri rumahan yang dikelola oleh perempuan di desa lingkaran kampus –selanjutnya ditulis DLK- IPB merupakan salah satu dampak perubahan sosial akibat kehadiran kampus

IPB. Tan (2006) menyebutkan bahwa kehadiran mahasiswa - mahasiswa pendatang telah membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat DLK.

Perempuan wirausaha industri rumahan di DLK yang mengembangkan usaha berbasis sumberdaya lokal, memiliki kecenderungan ciri-ciri usaha sebagai berikut: 1) sudah memulai usaha lebih dari 20 tahun lalu, namun ada pula yang baru memulai usaha, 2) pernah berganti usaha, 3) nilai peralatan antara Rp 100 000 sampai Rp 500 000, 4) lebih banyak menggunakan tenaga kerja keluarga, dan 5) masih menggunakan teknologi manual (Sumartiet al. 2011).

Usaha kecil dengan ciri-ciri seperti di atas ini umumnya masih menghadapi berbagai kompleksitas masalah baik internal maupun eksternal. Penemuan penting dari penelitian Tambunan (2012) bahwa hambatan utama yang dihadapi perempuan pengusaha untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka adalah keterbatasan modal. Mereka sangat sulit mendapatkan pinjaman dari bank-bank atau lembaga keuangan formal karena tidak adanya kolateral dan suku bunga pinjaman yang mereka anggap terlalu tinggi. Untuk merespon hal tersebut, IPB sebagai perguruan tinggi yang berkarakter kewirausahaan yang wajib melaksanakan tridarma perguruan tinggi, melalui

Departemen Agribisnis turut bertanggung jawab dalam pengembangan pola-pola usaha peningkatan pendapatan masyarakat di DLK, melalui pemberdayaan perempuan wirausaha. Departemen Agribisnis bekerja sama dengan *Netherlands Initiative for Capacity Development in Higher Education* (NICHE) memberikan stimulan berupa kredit modal usaha kepada perempuan wirausaha di lingkaran kampus IPB. Inisiatif ini diberi nama *Mitra AGB*.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh perempuan sulit berkembang meski telah dijalankan bertahun-tahun. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dimiliki oleh perempuan wirausaha di DLK, baik faktor internal maupun eksternal. Arasti, Panahi, Zarei dan Rezaee (2012) menyebutkan bahwa orientasi pertumbuhan usaha yang dijalankan perempuan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik individu dan karakteristik usaha yang dijalankan oleh perempuan wirausaha di DLK. Selain itu, karakteristik individu dan karakteristik usaha yang dijalankan perempuan wirausaha di DLK, diduga memiliki hubungan dengan kinerja usaha mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2012) bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan kinerja suatu usaha.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik individu dan karakteristik usaha dengan kinerja usaha perempuan wirausaha di DLK.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer terkait karakteristik individu dan karakteristik usaha diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan instrumen kuesioner.

Sementara untuk data kinerja usaha diperoleh dari pembukuan usaha yang telah dibuat oleh perempuan wirausaha. Selain itu, dilakukan pula wawancara mendalam dengan responden dan informan, serta *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali dan menemukan fenomena-fenomena yang terjadi pada perempuan wirausaha. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan sumber-sumber lain yang relevan.

Responden dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgemental sampling*, yaitu mereka yang memperoleh kredit *Mitra AGB*. Adapun lokasi penelitian adalah di salah satu desa lingkar kampus IPB yang menjadi tempat pelaksanaan program kredit *Mitra AGB*, yaitu Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten

Bogor yang dipilih pula secara *purposive*. Adapun waktu penelitian ini sekitar tiga puluh hari, mulai minggu ketiga bulan Februari hingga minggu pertama bulan April 2014.

Metode Analisis Data

Data primer yang telah dikumpulkan diedit terlebih dahulu untuk kemudian dientry dengan menggunakan Program Microsoft Excel 2007. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis ke dalam bentuk tabulasi frekuensi dan tabulasi silang dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007, khususnya untuk mendeskripsikan karakteristik individu dan usaha, serta semua variabel yang ada dalam penelitian ini.

Khusus untuk menganalisis hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan program SPSS 20 for windows. Adapun pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik Uji Korelasi Rank Spearman (r_s).

Uji korelasi Rank Spearman dipilih dengan pertimbangan bahwa variabel-variabel bebas dan tidak bebas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dalam skala ordinal. Adapun rumus untuk menghitung nilai korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana, d_i = selisih dari pasangan ke-i atau $X_i - Y_i$

n = banyaknya pasangan rank

Adapun variabel - variabel pada karakteristik individu yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan keterlibatan dalam kredit. Variabel-variabel pada karakteristik usaha adalah lokasi usaha dan jumlah tenaga kerja. Sementara variabel-variabel pada kinerja perempuan wirausaha yaitu omset rata-rata per hari dan marjin keuntungan (profit margin) rata-rata per hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Individu Perempuan Wirausaha

Adapun karakteristik individu dari perempuan wirausaha penerima kredit *Mitra AGB* adalah mayoritas berumur diantara 35 hingga 39 tahun. Kondisi ini berlawanan dengan hasil penelitian Sumantri (2013) yang menyebutkan bahwa perempuan yang berwirausaha di wilayah Kabupaten Bogor mayoritas berumur di bawah 35 tahun. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perempuan wirausaha yang berumur di atas 35 tahun, rata-rata memiliki jumlah tanggungan –khususnya anak- yang lebih banyak dari mereka yang

berumur di bawah 35 tahun. Hal ini yang dimungkinkan mendorong mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui berwirausaha. Di samping itu, mereka yang berumur lebih tua dianggap memiliki jaringan sosial atau modal sosial yang lebih luas, dan oleh karena itu mereka memiliki lebih banyak akses ke pasar kredit, baik kredit formal maupun informal (Sai et al., 2010).

Selanjutnya, perempuan wirausaha penerima kredit ini seluruhnya berstatus sudah menikah, namun sepuluh persen diantaranya sudah berstatus janda karena ditinggal meninggal suaminya. Sementara itu, tingkat pendidikan formal sebagian besar perempuan wirausaha tergolong rendah, yaitu tidak tamat/ tamat SD sederajat. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, perempuan wirausaha kesulitan untuk mengembangkan usahanya, baik karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses modal.

Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka enggan dan takut berhadapan dengan lembaga kredit formal, karena mereka tidak mengenal prosedur pengajuan kredit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosmiati (2012) pada pasar kredit pedesaan yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akses terhadap kredit dari lembaga keuangan formal semakin besar.

Karakteristik individu berikutnya ialah pengalaman usaha, dimana mayoritas perempuan wirausaha (63,33 persen) di Desa Cihideung Ilir memiliki pengalaman usaha selama kurang dari satu tahun sampai lima tahun. Sementara, perempuan wirausaha dengan pengalaman usaha di atas lima tahun hanya sekitar 36,67 persen.

Hal ini nampak tidak sejalan dengan hasil penelitian Hafiez dan Syeikh (2013) yang mengungkapkan bahwa pengusaha perempuan dengan pengalaman yang luas, lebih mampu menemukan cara untuk membuka bisnis baru dan mereka memiliki kesadaran yang lebih terkait pilihan-pilihan sumber modal yang tersedia, baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga lainnya.

Karakteristik Usaha Perempuan Wirausaha

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas perempuan wirausaha memiliki jenis usaha olahan makanan dan minuman, yaitu sebesar 43,33 persen. Sementara, omset harian yang diperoleh sebagian besar perempuan wirausaha berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 250.000, yaitu sekitar 36,67 persen, yang kemudian disusul oleh mereka yang memperoleh omset harian di bawah Rp 50.000 sebesar 33,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa omset dari usaha yang dijalankan oleh para peserta *Mitra AGB* masih tergolong kecil, sehingga mereka pantas disebut sebagai perempuan wirausaha berskala “gurem”.

Tabel 1. Distribusi Perempuan Wirausaha Menurut Omset Harian dan Jenis Usaha di Desa Cihideung Ilir, Tahun 2014 (dalam persen)

Omset per Hari (Rp Ribu/Hari)	Jenis Usaha						Total
	Warung sembako	Olahan makanan	Kredit	Hasil pertanian/ Bahan mentah	Olahan kain	Warnet	
≤ 50	0.00	16.67	16.67	0.00	0.00	0.00	33.33
51 – 250	6.67	20.00	0.00	0.00	6.67	3.33	36.67
251 – 500	6.67	6.67	0.00	6.67	0.00	0.00	20.00
> 500	3.33	0.00	0.00	6.67	0.00	0.00	10.00
Total (persen)	16.67	43.33	16.67	13.33	6.67	3.33	100.00
Total (jumlah)	5	13	5	4	2	1	30

Sebagian besar lokasi usaha yang dimiliki perempuan wirausaha berada di dalam desa, namun tidak menyatu dengan tempat tinggal mereka, seperti di depan sekolah atau berjualan dengan

berkeliling. Umumnya, mereka tidak memiliki tenaga kerja tetap dan melakukan proses produksi hingga pemasaran seorang diri. Hanya terdapat sekitar 30 persen perempuan wirausaha yang dibantu oleh

tenaga kerja tambahan. Tenaga kerja tambahan tersebut biasanya merupakan tenaga kerja keluarga, seperti anak, suami dan atau menantu, serta tenaga kerja lepas yang berasal dari luar keluarga.

Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perempuan Wirausaha

Hasil uji statistik terhadap sejumlah variabel karakteristik individu dalam hubungannya dengan kinerja perempuan wirausaha disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hubungan karakteristik individu dengan kinerja perempuan wirausaha

Variabel Penelitian	Tingkat Pengembalian		Omset Rata-rata per Hari		Marjin Keuntungan Rata-rata per Hari	
	rs	α	Rs	α	Rs	α
Umur	-0.126	0.253	-0.094	0.311	0.015	0.468
Tingkat Pendidikan	0.301	0.053	0.324*	0.040	-0.314*	0.045
Pengalaman Usaha	0.033	0.431	-0.089	0.320	-0.038	0.422
Keterlibatan Kredit	-0.228	0.113	-0.103	0.294	-0.266	0.078

Keterangan: **Signifikansi $\alpha= 0.01$

* Signifikansi $\alpha= 0.05$

Data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hubungan positif dan nyata ditunjukkan oleh hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel omset rata-rata per hari perempuan wirausaha. Hal tersebut berarti, semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan wirausaha, maka semakin tinggi pula omset rata-rata per hari yang diperoleh. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perempuan wirausaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih terdorong akan berbagai inovasi. Seperti Ibu IKW, pemilik warung nasi di pinggir jalan Desa Cihideung Ilir yang merupakan lulusan SMA. Selain menjual lauk pauk seperti umumnya warung nasi lain, ia berinovasi dengan menjual pula *fried chicken* dengan sistem *franchise*. Selain itu, Ibu IKW juga memiliki pembukuan

usaha yang paling rapi dan lengkap dibanding dengan perempuan wirausaha lainnya.

Sementara itu, hubungan negatif ditunjukkan oleh variabel pengalaman usaha dengan kinerja usaha, meskipun hubungannya tidak nyata. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sumantri (2013) yang mengungkapkan bahwa pengalaman usaha merupakan salah satu karakteristik personal perempuan wirausaha yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Namun, hal ini pun tidak digambarkan oleh kondisi di lapangan. Contohnya saja, Ibu ANS (pedagang gorengan, 59 tahun) yang telah berdagang selama 30 tahun. Sampai saat ini usahanya tidak berkembang dan hanya mampu memperoleh omset sekitar Rp 60.000 per hari. Bertolak belakang dengan Ibu ANS,

Ibu AQTQ (pedagang telur ayam, 31 tahun) yang baru selama 10 bulan berdagang, sudah mampu memperoleh omset sekitar Rp 210.000 per hari.

Selanjutnya, hal menarik dapat dilihat pula pada tabel di atas, dimana keterlibatan kredit memiliki hubungan negatif dengan kinerja usaha meskipun tidak nyata. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan perempuan wirausaha pada kredit, maka semakin rendah kinerja usaha mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa kredit-kredit atau program pembiayaan yang diberikan kepada perempuan wirausaha di Desa Cihideung Ilir belum dapat meningkatkan kinerja

usaha mereka. Hanoeboen & Sasongko (2012) pun menyebutkan, meskipun telah banyak program permodalan yang diberikan oleh lembaga keuangan di kota Ambon, pengusaha perempuan masih sulit berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pendampingan dan pembinaan dalam hal penataan sistem manajemen usaha.

Hubungan Karakteristik Usaha dengan Kinerja Perempuan Wirausaha

Hasil uji statistik terhadap sejumlah variabel karakteristik usaha dalam hubungannya dengan kinerja perempuan wirausaha disajikan pada Tabel 3 berikut.

Variabel Penelitian	Tingkat Pengembalian		Omset Rata-rata per Hari		Marjin Keuntungan Rata-rata per Hari	
	rs	α	rs	α	rs	α
Jangkauan Pasar	0.413*	0.012	0.605**	0.000	-0.271	0.074
Kepemilikan Tenaga Kerja	0.085	0.328	0.525**	0.001	-0.263	0.080
Waktu Operasional	0.020	0.457	0.259	0.083	-0.102	0.297

Keterangan: ** Signifikansi $\alpha= 0.01$

* Signifikansi $\alpha= 0.05$

Berdasarkan data pada tabel di atas, variabel jangkauan pasar dan kepemilikan tenaga kerja memiliki hubungan positif yang nyata dengan omset rata-rata per hari yang diperoleh perempuan wirausaha. Di lapangan terdapat beberapa pedagang gorengan yang memiliki strategi memperluas pasar, dengan menjual gorengannya ke komplek-komplek perumahan sekitar desa atau menitipkan gorengannya di warung-warung di luar

desa. Dengan memperluas pasar tersebut, mereka dapat meningkatkan harga jual gorengan hingga Rp 1.000 per buah, padahal jika dijual di dalam desa, gorengan tersebut hanya dijual dengan harga Rp 500 per buah.

Untuk gorengan yang dijual ke luar desa, para pedagang gorengan ini membuat gorengannya dengan kualitas berbeda dari yang dijual di dalam desa. Begitu pula dengan kepemilikan tenaga kerja.

Meskipun hanya tenaga kerja keluarga, namun perannya cukup penting terutama untuk pedagang yang menjajakan dagangannya dengan cara berkeliling desa. Semakin banyak tenaga keluarga yang membantu menjajakan dagangan, semakin tinggi pula omset rata-rata per hari yang diperoleh perempuan wirausaha.

Sementara itu, variabel waktu operasional berhubungan positif namun tidak nyata dengan omset rata-rata per hari. Selanjutnya, untuk seluruh variabel pada karakteristik usaha memiliki hubungan negatif dengan margin keuntungan rata-rata, namun signifikansinya tidak nyata. Selain itu, variabel jangkauan pasar juga memiliki hubungan positif yang nyata dengan tingkat pengembalian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas perempuan wirausaha di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, berumur diantara 35 sampai 39 tahun, berpendidikan rendah, status sudah menikah, dan memiliki pengalaman usaha rata-rata satu hingga lima tahun. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga telah terlibat dalam program pemberian kredit lainnya. Sementara, untuk karakteristik usaha yang dijalankan oleh perempuan wirausaha sebagian besar jenis usahanya adalah olahan makanan dan minuman,

dimana ide usaha tersebut berasal dari diri mereka sendiri. Lokasi usaha sebagian besar tidak menyatu dengan tempat tinggal mereka, namun masih di dalam lingkup desa. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki tenaga kerja tetap dan omset rata-rata yang dapat diperoleh sekitar Rp 50.000 hingga Rp 250.000 per hari.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel karakteristik individu yang berhubungan secara nyata dengan omset rata-rata per hari dan margin keuntungan rata-rata per hari adalah tingkat pendidikan. Sementara itu, variabel pada karakteristik usaha yang berhubungan secara nyata dengan omset rata-rata per hari adalah jangkauan pasar dan kepemilikan tenaga kerja. Selain itu, variabel jangkauan pasar juga memiliki hubungan positif yang nyata dengan tingkat pengembalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brush CG. 2006. *Women Entrepreneur*. Di dalam: *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York (US): Oxford University Press.
- Greene PG, Myra HM, Gatewood EJ, Brush CG, & Carter NM. *Women Entrepreneurs: Moving Front and Center: An Overview of Research and Theory*.
http://www.unm.edu/~asalazar/Kauffman/Entrep_research/e_women.pdf.
- Hafiez AA, Sheikh AY. 2013. *Motivational Factors of Somali Women Entrepreneurs in Benadir Region*. *Social Science & Humanities*, 4(1), 59-72.

- Hanoeboen BRA, & Sasongko P. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku UMKM di Kota Ambon*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/1762/pdf>.
- Mulyana M. 2012. *Faktor-faktor yang Membentuk Intensi Berwirausaha serta Pengaruhnya terhadap Perilaku dan Kinerja Pedagang Kaki Lima di Kota Bogor* [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ocholah RMA, Ojwang C, Alla F, Oima D, Okelo S, Ojera PB. 2013. *Effect of Micro Finance on Performance of Women Owned Enterprises, In Kisumu City, Kenya*. Greener Journal of Business and Management Studies, 3(4), 164-167.
- Pitamber S. 2003. *Factors Impeding The Poverty Reduction Capacity of Micro-credit: Some Field Observations from Malawi and Ethiopia*. Economics Research Papers No. 74. African Development Bank. <http://www.afdb.org/fileadmin/uploads/afdb/Documents/Publications/00157682-FR-ERP-74.PDF>.
- Rosmiati M. 2012. *Pengaruh Kredit terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah: Aplikasi Model Ekonomi Rumah Tangga Usaha Tani*. Jurnal Manajemen Teknologi, 11(2), 208-224.
- Sai T, Zhengfei G, Songqing, J. 2010. *Formal and Informal Credit Markets and Rural Credit Demand in China*. Paper presented at The Agricultural & Applied Economics Association 2010 AAEA, CAES & WAEA Joint Annual Meeting, Denver, Colorado, July 25-27.
- Sumantri B. 2013. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita pada Industri Pangan Rumahan di Bogor*. [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sumarti T, Latifah M, Purnomo AM, Indriana H. 2011. *Pemetaan Psikososial, Tantangan Struktural dan Isu Gender yang Dihadapi Perempuan Industri Rumahtangga di Kabupaten Bogor dan Kota Jakarta Selatan*. Executive Summary.
- Tambunan, T. 2012. *Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala*. Policy Discussion Paper, Center of Industry, SME and Business Competition Studies, Trisakti University. http://www.fe.trisakti.ac.id/pusatstudi_industri/pusat%20study%20tulus%20tambunan/pusat%20studi/policy%20discussion%20paper/policy%20paper%2033.pdf.
- Tan SS. 2006. *Strategi Adaptasi Komunitas Lokal Menanggapi Kehadiran Kampus IPB di Dramaga (Studi Kasus Komunitas Desa Babakan, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)* [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ushakiran V, Rajeshwari, Karunasree MV. 2012. *A Study on Business Women in Micro Enterprises*. International Journal of Multidisciplinary Research, 2(1), 211-219.
- Yuzaria D, Fitriani. 2010. *Kontribusi Ekonomi Perempuan Penjual Ayam Goreng Gerobak di Beberapa Pasar Satelit di Kota Padang*. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan, 8(5), 245-251.